

PROBLEMATIKA DAN PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR DI KOTA BLITAR

Esti Untari

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5 Malang
email: esti.untari.fip@um.ac.id

Abstract: This research is aimed to determine the problem and utilization of learning medium at the elementary school in Blitar. The Method used in this research was qualitative. Moreover, the data collecting technique used in this research was random sampling. The population was taken randomly from 8 elementary schools in Blitar. The data was collected by observation and interview using some instruments such as observation sheet and interview guidelines. The finding of the research showed that problems concerning to the learning medium in Blitar were; the learning medium for curriculum of 2013 was not available, there was no storage available to keep the learning medium at school, and the disabilities of the teacher to use the learning medium. The utilization of the learning media at the elementary school in Blitar was not effective yet because of the learning medium that was not available in each school. In general, the utilization of learning medium by the teacher in Blitar was not optimum yet, the utilization of the media was done in mass or group in front of the class. Some of the teacher has been using the environment media and the waste things in learning.

Keywords: problem, utilizations, medium of learning

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah dan pemanfaatan media pembelajaran Sekolah Dasar di Kota Blitar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik penentuan objek penelitian dengan *random sampling*. Sekolah Dasar yang digunakan dalam penelitian meliputi 8 SD Negeri yang ada di Kota Blitar. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan pedoman wawancara. Hasil Penelitian menunjukkan yang menjadi masalah media sekolah dasar di Kota Blitar meliputi belum tersedia media pembelajaran pada kurikulum 2013, tidak tersedia ruang penyimpanan sehingga media rusak, hilang dan tidak terawat, serta keterbatasan wawasan guru dalam penggunaan media. Pemanfaatan media yang terdapat di sekolah dasar kota Blitar, belum maksimal karena ketersediaan media di masing-masing sekolah. Secara umum pemanfaatan media yang dilakukan oleh guru-guru di kota blitar yaitu pemanfaatan media secara masal atau kelompok di depan kelas. Beberapa guru sudah memanfaatkan media lingkungan dan barang bekas dalam pembelajaran.

Kata kunci: masalah, pemanfaatan, media pembelajaran

Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Salah satu keberhasilan proses belajar seseorang

dengan adanya perubahan tingkah laku.

Proses belajar yang dilakukan di sekolah dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara

terencana, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Arsyad, 2006).

Teori belajar di sekolah (*Theory of School Learning*) dari Bloom menunjukkan ada tiga variabel utama dalam teori belajar di sekolah yaitu karakteristik individu, kualitas pengajaran, dan hasil belajar siswa (Angkowo, 2007). Karakteristik individu merupakan faktor internal pada masing-masing individu meliputi, minat, IQ, EQ dan SQ. Sedangkan kualitas pengajaran terkait dengan proses belajar di dalam kelas dimana guru sangat berperan dalam kegiatan tersebut.

Menurut Sabri (2005), "Kualitas pengajaran dipengaruhi juga oleh karakteristik kelas. Karakteristik kelas meliputi besarnya kelas, suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia di kelas. Besarnya kelas diartikan jumlah siswa yang belajar di dalam kelas." Jumlah siswa maksimal sesuai permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang pelaksanaan pembelajaran di SD/MI adalah 28 siswa, dengan jumlah siswa tersebut guru dapat mengembangkan kegiatan belajar yang efektif dalam situasi kelas.

Suasana belajar di kelas diharapkan tidak membuat siswa bosan, guru diharapkan menerapkan metode-metode

belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan fasilitas dan sumber belajar tersedia, sering ditemukan guru sebagai satu-satunya sumber belajar sehingga hasil yang dicapai tidak optimal. Kelas seharusnya menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku, alat peraga dan media yang beraneka ragam.

Kegiatan pembelajaran mempunyai beberapa komponen diantaranya materi atau bahan, strategi, alat dan media serta evaluasi. Media merupakan salah satu komponen pembelajaran. Kedudukan media pembelajaran tidak hanya sebagai alat bantu dalam pembelajaran tetapi sebagai bagian integral dalam pembelajaran. Salah satu fungsi media pembelajaran adalah meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu media pembelajaran sangat menunjang dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan sebaik mungkin media, sehingga guru diharapkan menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi. Pemanfaatan media dapat mempertinggi daya ingat siswa terhadap informasi atau materi pembelajaran. Meskipun demikian,

banyak sekolah yang kurang memahami arti penting dalam mendukung pembelajaran di kelas.

Menurut Arsyad, (2006), "Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan." *Association of Education And Communication Technology (AECT)* (Sadiman, 2006: 6) membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang di pergunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi.

Lebih lanjut menurut Arsyad (2006) menyatakan bahwa ciri-ciri umum yang terkandung dalam batasan media sebagai berikut: a) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dapat dilihat, diraba dan di dengar dengan panca indra; b) Media pendidikan memiliki pengertian non fisik yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat hardware merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa; c) Penekanan media pendidikan terdapat pada visual; d) Media pendidikan dapat diartikan sebagai alat bantu proses belajar; e) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi

antara pendidik dan peserta didik; f) Media pendidikan dapat digunakan secara masal.

Amir Hamzah sebagaimana dikutip Wijaya (1994) mengemukakan jenis-jenis media yakni a) Alat-alat visual dimensi pada bidang yang tidak transparan yang meliputi gambar, gambar yang di proyeksikan dengan proyektor, lembaran balik wayang bebek, grafik, diagram, bagan peta, poster gambar hasil cetak saring, foto dan gambar sederhana dengan garis dan lingkaran; b) Berbagai macam papan yang meliputi papan tulis, papan fanel, papan magnet, *white board*, dan papan peraga; c) Alat-alat visual tiga dimensi yang meliputi benda asli, model, barang contoh atau *specimen*, alat tiruan sederhana atau *mock-up*, drama pamera dan bak pasir; d) Alat-alat audio yang meliputi tape recorder dan radio; e) Alat-alat audio visual yang meliputi film suara; f) Demonstrasi dan widyawisata.

Sri Anitah (2008: 2) mendefinisikan media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hamalik (dalam Azhar Arsyad, Ed. Revisi) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses

belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis.

Menurut Sanjaya (2012: 73) penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi komunikatif. Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan;
- 2) Fungsi Motivasi. Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar;
- 3) Fungsi Kebermaknaan. Melalui penggunaan media, pembelajaran dapat lebih bermakna;
- 4) Fungsi Penyesuaian Persepsi. Melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan;
- 5) Fungsi Individualitas. Pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk melayani kebutuhan individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

Sudjana, dkk. (2002:2) menyatakan tentang tujuan pemanfaatan media adalah a) pengajaran akan lebih menarik

perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi; b) bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami; c) metode mengajar akan lebih bervariasi dan; d) siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar.” Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan media adalah: efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar, meningkatkan motivasi belajar siswa, variasi metode pembelajaran, dan peningkatan aktivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti perlu melakukan penelitian sebagai proses untuk mendapatkan informasi masalah media pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran di Sekolah Dasar se-Kota Blitar.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan maksud untuk memperoleh informasi mengenai media dan pemanfaatan media pembelajaran di SD se-Kota Blitar. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kota Blitar selama bulan Januari sampai Maret 2017. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Se-Kota Blitar. Teknik penentuan objek penelitian dengan *random sampling*. Sekolah Dasar

yang digunakan dalam penelitian 8 SD Negeri yang ada se-Kota Blitar meliputi SD Sentul 01, SD Sentul 03, SD Bendo 1, SD Bendogerit 1, SD Kepanjenkidul 2, SD Sananwetan 3, SD Tanjung sari 1 dan SD Gedog 2. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan pedoman wawancara.

Analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan metode induktif. Penelitian ini tidak menguji hipotesis tetapi lebih merupakan penyusunan abstraksi berdasarkan data yang dikumpulkan. Analisis dilakukan lebih intensif setelah semua data yang diperoleh sudah memadai dan dianggap cukup untuk diolah dan disusun menjadi hasil penelitian sampai dengan tahap akhir yakni kesimpulan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. SD Sentul 01

SD ini terletak di Jalan Trowulan 2 Blitar, SD Sentul 01 sudah menggunakan kurikulum 2013. Media yang sering digunakan dalam pembelajaran meliputi torso, buku paket, buku guru dan buku siswa. Pembelajaran yang sering menggunakan media pada bahasan

IPA dan keterampilan. Fasilitas di sekolah yang meliputi LCD dan proyektor belum tersedia di setiap ruang kelas. Beberapa KIT IPA terdapat di Laboratorium dan jarang digunakan oleh guru sehingga beberapa media rusak ataupun hilang. Guru tidak selalu menggunakan media pembelajaran.

2. SDN Sentul 03

SD Sentul 03 Kota Blitar saat ini telah menggunakan kurikulum 2013. Media yang tersedia di SD meliputi media gambar dan media video. Dalam pembelajaran di SD ini media sering digunakan pada bahasan Matematika, IPA, IPS dan PPKn. Media yang terdapat di SD Sentul 03 banyak yang sudah rusak. Sedangkan guru hanya menggunakan media seperlunya saja.

3. SDN Bendo 1

SD Bendo 1 sudah menerapkan kurikulum 13, Media yang tersedia KIT Listrik KIT IPBA (Ilmu Pengetahuan Bumi dan Antariksa), KIT jaring-jaring dan bangun ruang Globe, Penampang telinga, Penampang mata. Media tersebut sering digunakan dalam pembelajaran Matematika, IPA, Bahasa Jawa, Pkn. Media yang diperlukan tidak semua tersedia di

sekolah. Hanya ada beberapa saja yang disediakan dan sebagian disediakan oleh guru sendiri. Media yang tersedia disimpan di ruang kelas dan laboratorium sekolah. Di dalam kegiatan pembelajaran guru tidak selalu menggunakan media. Apabila media pembelajaran tersedia maka guru memakainya, namun jika tidak ada guru hanya menggunakan gambar-gambar yang ada di buku.

4. SDN Bendogerit 1

SD ini terletak di Jalan Hasanudin Blitar, pelaksanaan kurikulum 2013 dimulai tahun 2013. Media yang terdapat sudah lengkap meliputi globe, papan tulis, dan papan flanel yang ada di tiap-tiap kelas, peta, alat peraga organ tubuh manusia, radio/tape, bola voli, bola basket, bola sepak, bola kasti, pemukul kasti, dan net voli. Sedangkan dalam pembelajaran yang sering menggunakan pada bahasan materi IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan Matematika. Guru enggan memakai media karena terlalu rumit dalam pemakaiannya serta terlalu banyak siswa yang diajar sehingga fokus guru dalam pembelajaran menjadi terpecah. Apabila media yang digunakan tidak tersedia, guru merasa tidak memiliki cukup waktu untuk membuat media

pada setiap pembelajaran. Guru merasa kesulitan membawa media dari laboratorium IPA menuju kelas, selain itu terlalu banyak media yang harus di bawa dalam satu pembelajaran karena media diletakkan di Laboratorium. Dalam pembelajaran guru jarang menggunakan media.

5. SDN Kepanjenkidul 2

SD ini cukup lengkap memiliki media pembelajaran. Media yang tersedia di SD ini meliputi Media Lingkungan Media 2 Dimensi dan 3 Dimensi meliputi: Gambar dan poster. Media tersebut sering digunakan oleh guru pada bahasan materi Matematika, PPKn, IPA, Seni rupa. Media yang telah tersedia disekolah adalah pemberian dari pemerintah. Namun, tidak sedikit media yang hilang atau rusak karena kurangnya perawatan. Guru juga jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran.

6. SDN Sananwetan 3

SDN Sananwetan 3 terletak di Jl. Kalimantan No. 2 kecamatan Sananwetan. SD ini memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai, meskipun tidak semua sarana tersedia. Media yang tersedia di SD tersebut meliputi globe, peta, KIT Matematika, kit listrik, TV, computer, sound,

berbagai kit mata pelajaran, media lingkungan dan CD pembelajaran Geografi. Media ini digunakan untuk materi IPA, IPS dan PKn. Banyak media yang disimpan di perpustakaan tetapi tidak dirawat dengan baik karena alasan tidak adanya petugas perpustakaan. Media yang diperlukan dalam pembelajaran tidak semuanya tersedia di sekolah. Guru tidak selalu menggunakan media menggunakan media saat proses pembelajaran.

7. SDN Tanjungsari 1

SDN Tanjungsari 1 terletak di Jalan Kampar No. 25 desa Tanjungsari, Kecamatan Sukorejo. Media pembelajaran yang ada di SDN Tanjungsari 1 cukup lengkap, tetapi guru tidak selalu menggunakannya. Media yang sering digunakan adalah benda-benda nyata dan sering digunakan pada proses pembelajaran materi Matematika, IPA, dan IPS. Media pembelajaran digunakan saat-saat tertentu. Sekolah tidak memiliki tempat khusus untuk menyimpan media ataupun memajang media. Sehingga alternatif yang dilakukan oleh sekolah adalah menyimpan media ini sebagian di perpustakaan dengan cara ditumpuk, sebagian lagi di pajang di kelas ataupun ditumpuk di atas

lemari di dalam kelas. Beberapa media rusak ataupun hilang.

8. SDN Gedog 2

SDN gedog 2 terletak di Jl. Brigjen Katamso Gg.5 Kota Blitar. Media yang tersedia di SD meliputi Globe, alat KIT, peta, LCD. Media tersebut sering digunakan pada pembelajaran IPA, Bahasa Indonesia dan Matematika. Media untuk kurikulum K13 belum tersedia, media masih berdiri sendiri. Penggunaan dalam setiap pembelajaran sendiri tidak selalu menggunakan media karena terbatas juga masalah materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dianalisis sebagai berikut.

a. Masalah media pembelajaran di SD se-Kota Blitar

Berdasarkan data yang diperoleh di SD yang menjadi subjek penelitian terdapat SD yang sudah menggunakan Kurikulum 2013 dan SD yang masih menggunakan kurikulum KTSP. Masalah pertama yang ditemukan di SD yang telah menggunakan Kurikulum 2013 media yang tersedia di SD belum mencakup semua materi yang terdapat pada tema tertentu. Media masih berdiri sendiri artinya media yang ada belum terintegrasi seperti pada materi-materi tematik

dalam kurikulum 2013. Salah satu contoh hasil observasi media yang

tersedia di SD Bendogerit 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Tabel Media yang tersedia di SD Bendogerit 1

No	Tema Pembelajaran	Media yang Mendukung		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Diri Sendiri	√		
2.	Kegemaranku	√		
3.	Kegiatanku	√		
4.	Keluargaku	√		
5.	Pengalamanku	√		
6.	Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri	√		
7.	Benda, Binatang dan Tumbuhan di Sekitarku	√		Belum Lengkap
8.	Peristiwa Alam	√		Belum Lengkap

Masalah kedua yang ditemukan yaitu tempat penyimpanan media di beberapa sekolah dasar menjadi masalah, karena tidak tersedianya tempat khusus untuk meletakkan media sehingga media diletakkan di perpustakaan, di almari kelas dan di laboratorium. Media yang diletakkan di laboratorium ataupun di perpustakaan menyebabkan guru merasa kesulitan

membawa media dari laboratorium ke dalam kelas sehingga guru menggunakan media yang terdapat di buku siswa saja. Media yang tersimpan dalam perpustakaan dan laboratorium tidak terawat sehingga banyak media yang hilang dan rusak. Gambar 1 berikut merupakan keadaan media di beberapa sekolah dasar.



Gambar 1. Torso Dan Media Yang Tidak Terawat

Masalah ketiga yang ditemukan di beberapa sekolah dasar se kota Blitar antara lain media yang diperlukan tidak semua tersedia di sekolah. Hanya ada beberapa saja yang disediakan dan sebagian disediakan oleh guru sendiri. Selain itu ada SD yang masih belum tersedia media LCD dalam kegiatan pembelajaran sehingga menghambat kegiatan pembelajaran.

Menurut Ibu Endang selaku guru wali kelas I C SD Negeri Bendogerit I

Kota Blitar, media pembelajaran yang ada di sekolah dasar tempat beliau mengajar sudah cukup memadai. Media yang tersedia meliputi sebuah globe, papantulis (blackboard) dan papan flanel yang ada di tiap-tiap kelas, peta, alat peraga organ tubuh manusia, radio/tape, bola voli, bola basket, bola sepak, bola kasti, pemukul kasti, dan net voli. Salah satu contohnya media pembelajaran yang ada di SDN Bendogerit I Kota Blitar terlihat Tabel 2.

Tabel 2. Media yang tersedia di SD Bendogerit 1

No	Nama Media	Keterangan
1.	Radio/tape	2
2.	Laptop	
3.	LCD Proyektor	
4.	Globe	2
5.	PapanTulis (Blackboard	1
6.	PapanTulis Whiteboard	1
7.	PapanFlanel	1
8.	Alat peraga IPS (KIT GejalaAlam)	
9.	Diagram (Presentase/Pecahan/Desimal)	
10.	KIT Tata Surya	
11.	Bola voli	3
12.	Bola sepak	2
13.	Bola kasti	1 pack
14.	Pemukul bola kasti	2
15.	Net voli	
16.	Tolak peluru	4
17.	Peta Indonesia	
18.	Gambar Lingkungan	
19.	Gambar Bencana Alam)	
20.	Anatomi Alat Indra dan Alat gerak	

Masalah keempat yaitu faktor guru, sebagian besar guru yang terdapat di SD yang diwawancarai peneliti menyatakan belum pernah mendapatkan pelatihan tentang media pembelajaran. Mereka mengetahui pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran tetapi mereka merasa kesulitan dalam penggunaan media keterbatasan wawasan dalam penggunaannya. Selain itu lokasi atau tempat penyimpanan yang diletakkan tidak hanya di kelas tetapi di perpustakaan dan di laboratorium, membuat guru merasa kesulitan dalam membawa media dari laboratorium IPA menuju kelas, selain itu terlalu banyak media yang harus di bawa dalam satu pembelajaran.

b. Pemanfaatan Media Pembelajaran di SD se-Kota Blitar

Pemanfaatan media dibedakan menjadi 2 yaitu pemanfaatan media dalam situasi kelas (*classrom setting*) dan pemanfaatan media di luar situasi kelas. Pemanfaatan dalam situasi kelas dimana media tersebut dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan pemanfaatannya dipadukan dengan proses belajar. Pemanfaatan media di luar situasi kelas dibedakan menjadi 3

yaitu pemanfaatan secara terkontrol, pemanfaatan secara bebas dan pemanfaatan secara perseorangan, kelompok/ massal.

Pemanfaatan media oleh guru-guru di kota Blitar belum maksimal, dikarenakan keterbatasan media yang dimiliki oleh masing-masing sekolah dasar. Guru memanfaatkan media secara masal karena kondisi kelas yang tidak memungkinkan pemanfaatan media secara perseorangan disebabkan dalam satu kelas jumlah siswa melebihi kuota yaitu 30-35 siswa. Guru hanya memanfaatkan beberapa media yang ada sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru banyak memanfaatkan media yang terdapat di dalam kelas untuk pembelajaran PKn, IPS, dan Matematika. Sedangkan untuk pembelajaran IPA guru menggunakan media lingkungan dimana guru memanfaatkan lingkungan sekitar dalam kegiatan pembelajaran.

Bu Aniq seorang guru di SD Kepanjenkidul 2 menggunakan media lingkungan alam antara lain: pohon, tumbuhan, daun, buah, dan bahan makanan. Bu Aniq dalam proses pembelajaran di sekolah biasanya mengajak siswa keluar kelas dan

mengamati lingkungan sekitar sekolah, contohnya seperti materi Tumbuhan dan Hewan di Lingkungan Rumahku Tema 3 subtema 1 siswa membawa tumbuhan dari rumah seperti jagung dan bunga, selain itu siswa juga mengamati tanaman yang ada di sekitar taman sekolah.

Sebagian guru di SD kota Blitar sudah memanfaatkan media yang ada dalam pembelajaran, misalnya Ibu Fatimah guru kelas V SD Sentul 1 memanfaatkan barang bekas pada materi tentang penyaringan air. Siswa membawa peralatan dari rumah dan membuat alat penyaringan air sendiri di sekolah. Ibu Fatimah berusaha membuat media tetapi hasilnya belum maksimal. Dalam merencanakan penggunaan media dibutuhkan kreatifitas masing-masing guru sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan maka pada penelitian ini disimpulkan yakni, 1) masalah media yang terdapat di Sekolah Dasar se-kota Blitar meliputi media yang mendukung pembelajaran kurikulum 2013 kurang lengkap, Ruang penyimpanan khusus

media tidak tersedia sehingga banyak media yang rusak, hilang dan tidak terawat, Media yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran tidak semuanya tersedia sehingga guru membuat sendiri media, faktor guru yang merasa kesulitan dalam penggunaan media dikarenakan keterbatasan wawasan dalam penggunaannya, dan 2) pemanfaatan media yang terdapat di sekolah dasar kota Blitar, belum maksimal karena keterbatasan media di masing-masing sekolah. Secara umum pemanfaatan media yang dilakukan oleh guru-guru di kota blitar dengan menggunakan media secara masal atau kelompok di depan kelas. Beberapa guru sudah memanfaatkan media lingkungan dan barang bekas dalam pembelajaran.

Selanjutnya saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah, pemeliharaan media harus dilakukan secara rutin dan kondisional serta diperlukan kesadaran kepala sekolah maupun guru-guru dalam memelihara media yang terdapat di sekolah masing-masing, karena media sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Apabila terdapat media yang rusak guru diharapkan bisa membetulkan sendiri, jikalau tidak bisa dapat meminta bantuan orang yang ahli.

Media yang mudah patah dan rusak sebaiknya penggunaan dengan hati-hati dan menghindari dari kesalahan penggunaan. Media yang berupa plastik bisa dijauhkan dari api untuk menghindari kerusakan; kemudian diperlukan pelatihan dalam membekali guru tentang pemanfaatan media dan penggunaan media dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga guru-guru tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan media maupun mengetahui pentingnya peran media serta jenis-jenis media dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Analisa Yohana. 2011. Studi Tentang Media Pembelajaran Yang Digunakan Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Rupa DI SMP Negeri 1 Probolinggo. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Arsyad, Azhar 2006. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Angkowo, R & Kosasih, A. 2007. Optimalisasi Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Grasindo.
- Anitah, Sri. 2008. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hervandha Ris Daniarti Fadlilah. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran PKn Berbasis *Lectora Inspire* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pendulan Summersari Moyudan Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 . Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- Kemendikbud.2014. *Permendikbud No. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mohamad Muspawi dan Maryono. 2014. Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran (Studi Kreativitas Guru di SD No.67/ VII/ Pulau Aro I Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun) Jambi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
- Sabri, Ahmad. 2005. Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sanjaya, Wina 2012. Media Komunikasi Pembelajaran Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siswanto. 2016. Pengelolaan Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 3 Boyolali. Tesis. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai.2002. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Wijaya, Cece dan Tabrani Rusydan, 1994, Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.